

Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Muslimat Al

Rovina Depe^{a, 1*}, Mochammad Ramli Akbar^{a, 2}, Ayu Asmah^{a, 3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ andrianobelu@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 April 2021;

Revised: 21 April 2021;

Accepted: 1 Mei 2021.

Kata-kata kunci:

Keterlibatan Orang Tua;

Peserta Didik;

Proses Pembelajaran.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang keterlibatan orang pada proses pembelajaran di TK Muslimat Al Mubarak. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi deskriptif, subjek penelitian terdiri dari yakni 1 kepala sekolah, 2 guru dan 4 orangtua. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada saat pelaksanaan berlangsung peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bentuk keterlibatan yang ditemukan dalam kegiatan sekolah yaitu parenting, komunikasi, kolaborasi dengan kelompok masyarakat dan paguyuban. Faktor pendukung keterlibatan orangtua peserta didik yaitu kesadaran dan kepedulian orangtua terhadap pendidikan dan perkembangan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan orangtua. Upaya yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orangtua yaitu melakukan komunikasi proaktif melalui berbagai macam media komunikasi, mencari waktu yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman.

Keywords:

Parental Involvement;

Students;

Learning Process.

ABSTRACT

The Involvement of Parents in Learning Process at Al Muslimat Kindergarten. This research aims to find out and describe about people's involvement in the learning process in Al Mubarak Muslimat Kindergarten. This type of research is descriptive study research, the research subject consists of 1 principal, 2 teachers and 4 parents. Data collection is done by interviewing, observation and documentation techniques. During the implementation, researchers were assisted by interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. In this case it can be concluded that the forms of involvement found in school activities are parenting, communication, collaboration with community groups and groups. Factors supporting the involvement of parents are parental awareness and concern for children's education and development and school success in creating a comfortable environment. While the inhibition factor is the busyness of parents. The efforts made by the school to engage parents are to conduct proactive communication through various communication media, find the right time, and create a friendly and comfortable environment.

Copyright © 2021 (Rovina Depe dkk). All Right Reserved

How to Cite: Setyaningrum, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Box Berhitung Perkalian Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i1.122>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga Tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD-NI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD.

Bentuk keterlibatan orangtua dapat terarah apabila sekolah memberikan kesempatan beserta petunjuk, sehingga orang tua mengetahui apa saja yang bisa mereka upayakan untuk mendukung keberhasilan anak dalam pendidikan. Bentuk keterlibatan orangtua dapat dilakukan secara beragam sesuai dengan program-program yang dibuat kepala sekolah, guru, maupun komite sekolah (Gultom, 2011). Beberapa bentuk usaha pelibatan orangtua yang belum optimal diantaranya penggunaan buku penghubung, terkadang guru sudah menuliskan pesan namun orangtua tidak membacanya, atau guru yang lupa menuliskan pesan, undangan dari pihak sekolah untuk orangtua datang namun orangtua tidak datang atau hanya diwakilkan saja dan yang terakhir belum adanya inisiatif orangtua untuk peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Pihak sekolah juga enggan untuk mengadakan kegiatan karena akan membebani orangtua.

Menurut Mansur (2015: 92) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD. Dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional. Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran orang tua. Hal tersebut didasari bahwa orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pemikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri.

Pendapat lain tentang definisi keterlibatan orang tua telah disampaikan oleh White & Coleman (2011: 200), mereka mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan orang tua dan guru baik di sekolah maupun di rumah sebagai cara mereka bekerja sama untuk mendukung pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga Tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD-NI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data-data asli yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan setiap fenomena yang ada dilapangan berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337). Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik

pengumpulan data dan yang bersifat menggabungkan dan berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

Saat melakukan observasi di TK Muslimat Al Mubarak ditemukan belum adanya kesesuaian pelibatan orangtua di sekolah, pihak sekolah melibatkan orangtua hanya jika membutuhkan dana untuk keperluan piknik. Pelibatan orangtua belum maksimal dalam pengambilan keputusan pelaksanaan program, pendukung dan pengawas serta pengalih fungsian buku penghubung yang seharusnya pemberitahuan perkembangan anak di sekolah menjadi pemberitahuan rapat komite. Beberapa bentuk usaha pelibatan orangtua yang belum optimal diantaranya penggunaan buku penghubung, terkadang guru sudah menuliskan pesan namun orangtua tidak membacanya, atau guru yang lupa menuliskan pesan, undangan dari pihak sekolah untuk orangtua datang. Namun, orangtua tidak datang atau hanya diwakilkan saja dan yang terakhir belum adanya inisiatif orangtua untuk peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah.

Pihak sekolah juga enggan untuk mengadakan kegiatan karena akan membebani orangtua. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak sangatlah diperlukan. Maka dari itu, sekolah memerlukan berbagai cara untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya. Bentuk kegiatan tersebut adalah *parenting*, komunikasi, kolaborasi dengan masyarakat dan paguyuban. *Parenting* merupakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali pihak sekolah dengan orangtua peserta didik. Pada pertemuan ini pihak sekolah menyampaikan materi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dan rencana program sekolah. Program sekolah yang direncanakan adalah manasik haji, takbir keliling, lomba hari anak nasional serta lomba kreatif anak sholeh dan kegiatan hari kartini. Selain itu, pertemuan tersebut merupakan forum diskusi untuk membicarakan perkembangan anak masing-masing dan masalah-masalah yang muncul pada anak serta bagaimana mengatasinya (Retnaningtya, & Paramitha, 2015).

Orangtua dan pendidik menjadi agen pembelajar dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, perlu ada sinergi pemahaman yang sama pada anak didik saat berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga sehingga tidak menimbulkan makna ambigu pada diri anak. Alternatif mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakannya kegiatan *parenting*. Kegiatan tersebut diawali dengan melakukan wawancara antara pendidik dengan orang tua dan peserta didik yang dilakukan setiap penerimaan peserta didik baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta didik dan orangtua di TK Muslimat Al Mubarak. Selanjutnya pengisian angket dilakukan pihak sekolah pada orangtua sebagai tindak evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Muslimat Al Mubarak dapat diketahui bahwa orangtua menghendaki peserta didiknya (1) memahami tentang pendidikan agama islam seperti menghafal surat-surat pendek dan hadis, (2) meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, (3) meningkatkan keberanian bersosialisasi dan mandiri, (4) meningkatkan kemampuan potensi diri anak seperti menari, menyanyi, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya. Hasil identifikasi tersebut menjadi acuan melakukan kolaborasi tindakan nyata antara pendidik dan orangtua disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi yang dilaksanakan.

Kegiatan parenting yang sudah terlaksana di TK Muslimat Al Mubarak meliputi (a) program pengajaran yang dilakukan tiap 1 bulan sekali seperti pelatihan teknik berhitung dan membaca, (b) program orangtua mengaji dilaksanakan setiap hari jumat bagi orang tua dan masih terbatas bagi orangtua yang menemani anak sampai jam pulang, sehingga dalam waktu menunggu tersebut terdapat kegiatan bermanfaat, dan (c) kegiatan outbound dalam tiap semester, tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mendekatkan kembali pembentukan sosial dan emosional antara orangtua dengan peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah. TK Muslimat Al Mubarak melakukan dua jenis komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orangtua. Dua jenis tersebut yaitu komunikasi jenis formal dan nonformal.

Komunikasi formal dilakukan oleh pihak lembaga TK melalui surat, buku penghubung, dan pertemuan orangtua. Salah satu media komunikasi dalam bentuk tulisan adalah surat. Surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak yang satu ke pihak yang lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, sikap, dan lain-lain.

Dengan kata lain, surat merupakan alat komunikasi yang berbentuk tulisan yang digunakan untuk berbagai keperluan. Surat ini digunakan untuk mengundang orang tua bila ada hal-hal yang penting terutama pada acara resmi sekolah. TK Muslimat Al Mubarrok menggunakan surat untuk mengundang orangtua tentang program pembelajaran, dan informasi lain yang cukup diberitahukan melalui tulisan singkat. Jika informasi dari sekolah memerlukan kerincian dari guru kelas, maka dapat menggunakan buku penghubung yang dibagikan setiap hari pada anak. Buku penghubung bisa dijadikan alat monitoring orang tua yang disediakan oleh sekolah untuk memonitoring atau memantau anak-anaknya selama proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku penghubung adalah sebuah buku sebagai sarana atau media komunikasi guru melalui murid ke orang tua, berisi pengumuman penting, tugas-tugas, dan informasi administrasi.

Adapun fungsi buku penghubung dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik antara lain sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua, sebagai alat pembentukan sikap, serta memacu anak untuk disiplin dan sebagai alat kontrol. Buku penghubung berisi tentang rutinitas anak di kelas, kegiatan inti hari ini, pengumuman dari sekolah, kegiatan anak di rumah yang disampaikan oleh orangtua, dan pesan dari orangtua untuk guru kelas. Selain surat menyurat ada juga pertemuan secara langsung yaitu pertemuan orangtua. Tujuannya untuk menyampaikan berbagai informasi dari sekolah ke orangtua, keluhan orangtua dan guru, dan pendekatan dari pihak sekolah ke orangtua.

Pertemuan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Komunikasi nonformal dilakukan melalui telepon seluler dan ketika menjemput atau mengantar anak. Guru melakukan kunjungan langsung ke rumah, ketika ada anak yang sakit dan ada masalah atau kesalahpahaman antara orangtua dan guru. Selanjutnya dapat dilakukan melalui grup di media sosial yaitu group kelas. Melalui grup ini, guru dapat secara langsung menginformasikan kegiatan sekolah secara massal. Antara satu orangtua dan orangtua lainpun dapat saling berbagai kemajuan perkembangan ke orangtua lain juga berguna sebagai media untuk memberi motivasi pada orangtua yang pasif agar lebih memperhatikan perkembangan anak. Selain itu juga komunikasi dapat dilakukan ketika mengantar dan menjemput anak.

Kolaborasi atau kerjasama dengan kelompok masyarakat dilakukan oleh TK Muslimat Al Mubarrok dengan tujuan sebagai pembelajaran di luar kelas dan untuk mengajak anak latihan bersosialisasi dengan warga sekitar. Program pembelajaran di luar kelas dilakukan di lembaga pemerintahan dan di kelompok masyarakat sekitar sekolah. Kunjungan pembelajaran ke kelompok masyarakat sekitar dilakukan ke peternakan sapi, pabrik tempe, pertanian di sawah, penjahit, pasar dan tempat produksi batik. Ketika melakukan kunjungan ke kelompok masyarakat, anak-anak belajar membuat hasil produksi pabrik atau sekolah atau sekedar melihat-lihat tempatnya. Kunjungan pembelajaran juga dilakukan di lembaga pemerintahan seperti pemadam kebakaran, puskesmas, kantor pos, bank dan stasiun. Ketika anak-anak melakukan kunjungan ke bank, sejak masuk ruangan mereka sudah diberi pijakan.

Pijakan tersebut dimulai dari memperkenalkan pak satpam beserta tugasnya di pintu masuk, kemudian, dilanjutkan dengan memperkenalkan anak cara menabung di bank. Untuk kegiatan kunjungan ke stasiun, sekolah menyewa beberapa gerbong untuk digunakan travelling jarak dekat. Selain itu, untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar lingkungan pihak sekolah juga aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatan diantaranya (a) ronda malam dilaksanakan dua kali dalam seminggu, (b) iuran RT/RW sebulan sekali, (c) menghadiri undangan kegiatan di masyarakat, (d) mengajak anak bersilaturahmi setiap lebaran, dan (e) melakukan kegiatan bakti sosial seperti membersihkan lingkungan masjid dan membersihkan rumput di sepanjang jalan. Paguyuban merupakan perkumpulan yang bersifat kekeulargaan, didirikan orang-orang yang

sepaham atau sedarah untuk membina persatuan (kerukunan). Diantara para anggotanya yang di ikat oleh hubungan batin yang murni dan alamiah.

Di dunia pendidikan terdapat paguyuban yang di titik beratkan kepada orang tua peserta dengan mengatasnamakan organisasi payuban peserta didik di PAUD (Putri, Handayani, & Akbar, 2020). Paguyuban orangtua peserta didik dalam pendidikan merupakan suatu kelompok sosial atau organisasi-organisasi yang meliputi orang tua atau peserta didik yang dibentuk dengan tujuan untuk memajukan pendidik dan menyumbangkan baik pikiran dan tenaganya dalam kemajuan pendidikan di lingkungan sekitar. Paguyuban di lembaga TK Muslimat Al Mubarrok ada dua yaitu paguyuban dan paguyuban kelas.

Tujuan paguyuban kelas ini dimana ketika ada program baru, orang tua peserta didik memberi ide, masukan, kritik, dan saran. Lalu disampaikan kepada grup paguyuban mengenai pendapat dari orang tua peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Bentuk kegiatannya berupa iuran wajib satu minggu sekali, makan bersama satu bulan sekali (menu makanan setiap bulan berbeda-beda), dan kegiatan rekreasi. Pada saat penelitian, peneliti menemukan adanya faktor penghambat dalam melibatkan orangtua yaitu pertama waktu, karena tidak semua orangtua anak bisa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Faktor penghambat tersebut berpengaruh pada tingkat kehadiran orangtua pada program yang diselenggarakan di sekolah.

Kedua, kurang adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar sesuai profesi. Misalnya orang tua yang berprofesi sebagai seorang bidan, datang dan mengajar di sekolah serta mengenalkan pekerjaannya dan fungsi dari alat-alat yang digunakan. Sedangkan faktor pendukung adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada pendidikan anaknya. Selain kesadaran orangtua, peneliti menjumpai adanya faktor pendukung lain yaitu suasana nyaman yang berhasil sekolah ciptakan untuk setiap orang yang datang dengan menerapkan senyum, sapa, salam, dan juga keramahan yang pihak sekolah tawarkan.

Keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman dan ramah memunculkan rasa diterima dalam diri orangtua. Suasana nyaman itulah yang menjadikan orangtua rela dan senang hati untuk terlibat pada proses pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan TK Muslimat Al Mubarrok dalam melibatkan orangtua adalah mencari waktu yang tepat jika akan mengadakan kegiatan yang memerlukan orangtua. Selain mencari waktu yang tepat, upaya lain yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan orangtua baik secara langsung maupun melalui berbagai media yakni gadget, buku penghubung, maupun surat pemberitahuan resmi. Di lain kesempatan, peneliti menjumpai adanya hubungan dua arah yang terjalin antara orangtua dengan pihak sekolah. Orangtua terlihat nyaman berkomunikasi dan terlibat dalam setiap kegiatan sekolah. Peneliti juga merasakan kenyamanan dan keramahan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Bagian berikutnya adalah tentang penjelasan dari temuan hasil di atas. Penjelasan tersebut adalah bahwa merujuk Coleman (2013: 25) ada enam bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua yaitu parenting, komunikasi, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Hasil penelitian, ada tiga bentuk kerjasama dengan orangtua dari keenam tipe tersebut di TK Muslimat Al Mubarrok. Bentuk kerjasama pertama yaitu sekolah mendatangkan narasumber dari pengurus yayasan untuk menyampaikan materi kepada orangtua. Kegiatan ini termasuk dalam kategori bentuk kerjasama *parenting*.

Materi yang disampaikan dalam acara tersebut berkaitan dengan kurikulum. Hal ini selaras dengan Morrison (2012:382) yang menjelaskan bahwa cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, dan pendukung aktivitas belajar merupakan beberapa bentuk kegiatan *parenting*. Dengan adanya *parenting*, sekolah mengharapkan agar orangtua menyadari kemampuan anaknya, tidak banyak menuntut terutama pada anak yang mau SD. Orangtua diharapkan paham dengan perkembangan anak sendiri karena masing-masing anak berbeda. Hal ini sesuai dengan teori Coleman yang menyatakan bahwa salah satu

manfaat bagi orangtua dengan adanya kerjasama dengan pihak sekolah adalah memberikan informasi pada orangtua tentang perkembangan anak selama di kelas yang berguna bagi orangtua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah.

Di TK Muslimat Al Mubarrok, komunikasi jenis formal dilakukan melalui surat, buku penghubung, rapor dan pertemuan wali. Komunikasi nonformal dilakukan melalui kunjungan rumah, grup whatsapp, dan ketika menjemput atau mengantar. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak sekolah dan orangtua berpandangan jika hanya salah satu pihak saja memberikan pendidikan, maka hasilnya juga tidak akan optimal karena pembelajaran dilakukan maksimal hanya satu jam. Hal tersebut di dukung dengan pendapat Patmonodewo (2013:131) yang menjelaskan bahwa ada dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi (nonformal) dan teknik resmi (formal).

Bentuk kerjasama ketiga yaitu sekolah mengadakan program pembelajaran di luar kelas baik di lembaga pemerintahan maupun di kelompok usaha masyarakat di sekitar sekolah. Kunjungan pembelajaran ke kelompok masyarakat sekitar dilakukan ke peternakan sapi, pertanian di sawah dan pasar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Epstein yang dijelaskan oleh Dietz (dalam Neo, Kasa & Fool, 2011: 39) bahwa hubungan sekolah dengan sebuah agen, perwakilan usaha, kelompok agama, dan lainnya yang peduli terhadap pendidikan anak termasuk dalam kegiatan kerjasama bentuk kolaborasi dengan masyarakat.

Meskipun orangtua sangat antusias dalam setiap kegiatan dan sekolah mengupayakan berbagai cara, pada kenyataannya tidak semuanya berjalan lancar dikarenakan beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat terlibatnya orangtua di sekolah adalah kesibukan orangtua. Baik sekolah maupun orangtua mengaku sulit mencarikan waktu yang tepat supaya orangtua dapat hadir di kegiatan sekolah. Meskipun sebagian besar orangtua berkesibukan di rumah namun orangtua masih memiliki peran yang jika dari tugas peran belum terselesaikan maka orangtua tidak dapat hadir di sekolah. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Patrikakou (2009:3) bahwa waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orangtua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Waktu menjadi hal yang sangat berharga bagi orangtua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara melakukan survei tentang waktu yang dimiliki orangtua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi.

Selain faktor penghambat yang dikemukakan diatas, terdapat pula faktor pendukung pelibatan orangtua di sekolah adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua. Kesadaran yang dimiliki orangtua pada pendidikan dan perkembangan anak membuat orangtua mengusahakan banyak hal demi kelancaran pendidikan dan perkembangan anak. Kesadaran orangtua tersebut merupakan faktor pendukung berupa pandangan yang dimiliki orangtua. Sepadan dengan hal tersebut, Diadha (2015:67) mengungkapkan bahwa pandangan orangtua mempengaruhi dalam keaktifan orangtua di sekolah. Pandangan orangtua dalam hal ini adalah keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak.

Dhiada juga mengungkapkan bahwa keyakinan orangtua tersebut dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi penghambat. Fakta di lapangan, pandangan orangtua menjadi faktor pendukung dari pelibatan orangtua. Selain kesadaran orangtua, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua juga menjadi faktor pendukung dalam pelibatan orangtua di TK Muslimat Al Mubarrok. Suasana yang nyaman memunculkan rasa diterima pada diri orangtua sehingga orangtua dengan senang hati bersedia terlibat di setiap program sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Halgunset (2003:8) bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Fakta dilapangan lingkungan yang nyaman dapat menarik orangtua untuk terlibat dengan suka rela dan senang hati.

Upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orangtua adalah melalui komunikasi proaktif, mencari waktu dan menciptakan lingkungan yang ramah. Komunikasi yang terjalin rutin yakni berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Media tak langsung yang sering digunakan sekolah dan orangtua adalah gadget yang didalamnya terdapat chat group beranggotakan orangtua peserta didik dan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patrikakou (2008: 5) bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orangtua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah. Komunikasi yang berjalan pun secara langsung dan tak langsung melalui media, yakni surat pemberitahuan, chat group, maupun laporan harian yang setiap hari selalu diperbaharui informasinya oleh guru. Hal tersebut sepadan dengan pendapat et al, (2009:10) bahwa berkomunikasi dilakukan dengan berbagai media yakni berupa laporan berkala, e-mail, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selanjutnya yakni menciptakan lingkungan yang ramah dengan menerapkan senyum, sapa, salam dan hangat pada orangtua maupun tamu yang datang. Hal tersebut memberikan kenyamanan pada orangtua untuk terlibat. Orangtua juga mengakui bahwa tidak ada jarak antara orangtua dengan pihak sekolah karena komunikasi yang lancar dari pihak sekolah mampu memberikan kenyamanan. Sepadan dengan pernyataan tersebut, Halgaunset (2009:8) mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orangtua disekolah. Upaya terakhir yang dilakukan oleh sekolah adalah mencari waktu yang tepat supaya semua orangtua dapat hadir di sekolah. Oleh karena itu di beberapa program dilaksanakan pada siang hari supaya orangtua dapat hadir. Hal ini sesuai dengan teori Patmonodewo (2003:129) yang menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orangtua yang bertindak sebagai relawan adalah perhatikan waktunya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pertama bentuk keterlibatan orangtua pada proses pembelajaran di TK Muslimat Al Mubarrok diantaranya: parenting, komunikasi, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat, kedua upaya yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orangtua adalah menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman, melakukan komunikasi proaktif melalui berbagai macam media komunikasi dan mencari waktu yang tepat dan ketiga faktor pendukung keterlibatan orangtua pada proses pembelajaran yakni orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Faktor penghambat yakni kesibukan orangtua Sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait bagi lembaga TK Muslimat Al Mubarrok untuk mempertahankan upayanya dalam melibatkan orangtua dengan memberikan suasana yang nyaman bagi orangtua.

Referensi

- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections Within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Halgunseth, L.C. & Peterson, A. (2009), *Family Engagement, Diverse Families and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature*. Diakses dari <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> pada 10 Januari 2020
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, Storey & Zhang. (2011). Accessible family involvement in early childhood education program. *Dimensions of early Childhood Education*, 39 (3), 21-25.

- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649-657.
- Patrikakou, E. N. (2008). The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success. Diakses dari [http://education.Praguesummerschool.org/images/education/readings/2014/Patrikakou Power of parent involment.pdf](http://education.Praguesummerschool.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf) pada tanggal 10 Juli 2020
- Rahmanur Dhiada. (2015). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Diakses dari ejournal.sps.upi.edu pada 10 Februari 2020
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involment In Education At TK Anak Ceria). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 9-17.
- Soewamiarti Patmonodewo. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: PT Rieneka cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, S. (2011). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.